

**KAJIAN PENGGUNAAN JEMBATAN PENYEBERANGAN ORANG  
TERHADAP KESELAMATAN PEJALAN KAKI  
DI KOTA BALIKPAPAN**

***ASSESSMENT OF THE USE OF PEOPLE CROSSING BRIDGE ON  
PEDERFUL SAFETY IN BALIKPAPAN CITY***

**Rifda Nur Alifah <sup>1)</sup>, Widya Mulya <sup>2)</sup>, L.M Zainul <sup>3)</sup>**

Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja  
Program Diploma IV, Universitas Balikpapan, Jl. Pupuk Raya,  
Gn. Bahagia Balikpapan 76114 telp. (0542) 764205

Email : [rifdarif55@gmail.com](mailto:rifdarif55@gmail.com)

**ABSTRAK**

Keselamatan Transportasi adalah suatu keadaan terpenuhinya persyaratan agar setiap orang terhindar dari risiko kecelakaan selama perjalanan yang disebabkan oleh manusia, alat angkut moda transportasi dan lingkungan. Keselamatan pejalan kaki menjadi bagian dari keselamatan transportasi untuk itu perlu didukung dengan infrastruktur yang baik, salah satunya yaitu Jembatan Penyeberangan Orang (JPO). Jembatan Penyeberangan Orang di Kota Balikpapan hanya terdapat 1 dan telah dibangun sekitar tahun 2005 yang terletak di tengah kota kawasan pusat perbelanjaan Plaza Balikpapan di Jalan Jenderal Sudirman, sedangkan penduduk di Kota Balikpapan terus meningkat setiap tahunnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan jembatan penyeberangan orang terhadap keselamatan pejalan kaki. Metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif, untuk mengetahui dan menggambarkan secara deskriptif tentang penggunaan jembatan penyeberangan orang terhadap keselamatan pejalan kaki di Kota Balikpapan dimana penulis menggunakan lembar observasi mengenai kondisi fisik JPO dan dengan menggunakan pedoman wawancara. Semua data yang telah terkumpul dalam penelitian ini akan diolah dan dianalisis dalam bentuk deskriptif mengenai penggunaan jembatan penyeberangan orang termasuk keamanan, dan keselamatan pejalan kaki bagi pengguna jembatan penyeberangan orang di kota Balikpapan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi keamanan pejalan kaki pada jembatan penyeberangan orang di Balikpapan didapatkan presentase sebesar 67% dan kondisi keselamatan pejalan kaki pada jembatan penyeberangan orang di Balikpapan didapatkan presentase sebesar 75% dan dapat dikategorikan BAIK.

**Kata Kunci : Jembatan Penyeberangan Orang, Keamanan, Keselamatan Pejalan Kaki**

---

---

## ABSTRACT

*Transportation safety is a condition where the requirements are met so that everyone avoids the risk of accidents during travel caused by humans, transportation modes of transportation and the environment. Pedestrian safety is part of transportation safety, so it needs to be supported by good infrastructure, one of which is the People's Crossing Bridge (JPO). There is only 1 pedestrian bridge in the city of Balikpapan and it was built around 2005 which is located in the center of the shopping center area of Plaza Balikpapan on Jalan Jenderal Sudirman, while the population in the city of Balikpapan continues to increase every year. The purpose of this study was to determine the use of pedestrian bridges for pedestrian safety. The research method used is using a qualitative descriptive method, to find out and describe descriptively the use of pedestrian bridges for pedestrian safety in the city of Balikpapan where the authors use observation sheets regarding the physical condition of the JPO and by using interview guidelines. All data that has been collected in this study will be processed and analyzed in a descriptive form regarding the use of pedestrian bridges including security and pedestrian safety for pedestrian crossing users in the city of Balikpapan. The results showed that the pedestrian safety condition on the pedestrian bridge in Balikpapan obtained a percentage of 67% and the pedestrian safety condition on the pedestrian bridge in Balikpapan obtained a percentage of 75% and could be categorized as GOOD.*

**Keywords:** *pedestrian bridge, security, pedestrian safety*

---

---

## PENDAHULUAN

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah suatu upaya yang dilakukan untuk memastikan keutuhan dan kesempurnaan jasmani dan rohani tenaga kerja khususnya, dan masyarakat pada umumnya terhadap hasil karya dan budaya menuju masyarakat adil dan makmur (Zakky, 2019).

Keselamatan Transportasi adalah suatu keadaan terpenuhinya persyaratan agar setiap orang terhindar dari risiko kecelakaan selama perjalanan yang disebabkan oleh manusia, alat angkut moda transportasi dan lingkungan (Firdaus, 2018). Keselamatan pejalan kaki menjadi bagian dari keselamatan

transportasi, untuk itu perlu dukungan infrastruktur yang baik seperti penyediaan trotoar, jembatan penyeberangan orang, *zebra cross*, serta rambu-rambu. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir risiko kejadian kecelakaan lalu lintas di jalan raya.

Pada tahun 2016, jembatan penyeberangan orang di daerah pasar minggu Jakarta Selatan ambruk ditengah hujan lebat dan angin kencang yang mengakibatkan 3 orang meninggal dunia dan 3 orang luka-luka. Jembatan tersebut membentang di atas *underpass* dan sepanjang jalan pasar minggu (Metro Tempo, 2016). Tahun 2015 terjadi pemerkosaan di JPO wilayah Lebak

Bulus, Jakarta Selatan karena kondisinya yang gelap (CNN Indonesia, 2015).

Kota Balikpapan merupakan sebuah kota yang berada di provinsi Kalimantan Timur. Kota Balikpapan hanya mempunyai 1 jembatan penyeberangan orang. Jembatan penyeberangan di Kota Balikpapan telah dibangun sekitar 15 tahun yang lalu. Jembatan penyeberangan tersebut terletak di tengah kota kawasan pusat perbelanjaan Plaza Balikpapan di Jalan Jenderal Sudirman.

Sedangkan jumlah penduduk di Kota Balikpapan mengalami peningkatan, Menurut Hasbullah Helmi, Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Disdukcapil) Kota Balikpapan pada tahun 2019, jumlah penduduk Kota Balikpapan sebanyak 667.188 jiwa atau mengalami pertumbuhan sebesar 2,6 persen dari tahun 2018 sebesar 649.806 jiwa karena kota Balikpapan sebagai penyangga Ibu Kota Negara (IKN).

Dari hasil pengamatan dilapangan, kondisi keamanan di jembatan penyeberangan masih sangat minim. Sedangkan menurut Tribun Kaltim (2018), kondisi di atas jembatan penyeberangan masih banyak anak-anak muda yang nongkrong untuk menghabiskan waktu di atas jembatan penyeberangan ketika malam hari dan

sempat membuat warga khawatir ketika melewati jembatan penyeberangan karena kondisi jembatan yang gelap. Sedangkan menurut Balikpapan Pos (2019), jembatan penyeberangan sempit tidak memiliki atap dan para pengguna merasa kepanasan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Kajian Penggunaan Jembatan Penyeberangan Orang Terhadap Keselamatan Pejalan Kaki di Kota Balikpapan”.

Rumusan Masalah pada penelitian ini adalah bagaimana penggunaan jembatan penyeberangan orang terhadap keselamatan pejalan kaki di Kota Balikpapan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan jembatan penyeberangan orang terhadap keselamatan pejalan kaki di Kota Balikpapan.

## **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini, jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk mengambil kesimpulan secara lebih luas, sedangkan

pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau kesan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. (Sasroasmoro S dan Ismail S., 2010).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menggambarkan secara deskriptif tentang kajian penggunaan jembatan penyeberangan orang terhadap keselamatan pejalan kaki di kota Balikpapan.

Untuk pengumpulan data yang diperlukan, peneliti menggunakan instrument berupa : Pedoman wawancara, Lembar observasi berupa kondisi fisik JPO yang ada di Balikpapan mengenai kondisi keamanan pejalan kaki dan kondisi keselamatan pejalan kaki. Informan pada penelitian ini yaitu 7 orang pengguna jembatan penyeberangan orang di kota Balikpapan, 1 orang dari Bappeda Litbang Kota Balikpapan dan 1 orang dari Dinas Pekerjaan Umum Kota Balikpapan.

Setelah data-data yang telah diperoleh, berkaitan dengan penggunaan jembatan penyeberangan orang di kota Balikpapan kemudian akan dilakukan identifikasi dan tinjauan secara langsung. Kemudian data tersebut dianalisa untuk mengetahui penggunaan dari jembatan

penyeberangan orang yang ada di kota Balikpapan. Penyajian data dalam penelitian ini dijelaskan dalam bentuk narasi agar mudah dipahami.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan 3 tahapan, yaitu:

1. Reduksi data : Proses analisis yang mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal-hal yang tidak penting, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga simpulan penelitian dapat dilakukan (Sutopo, 2002).
2. Sajian Data : Penyajian data dalam penelitian ini dalam bentuk uraian singkat sehingga memudahkan peneliti dan yang membaca untuk memahami apa yang terjadi. Kemudian data tersebut akan dianalisis untuk menggambarkan suatu hasil dari penelitian tersebut.
3. Penarikan Kesimpulan : Pada bagian ini peneliti dapat mengambil kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh dan terkumpul dari data observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penelitian ini dilakukan validitas data dengan menggunakan triangulasi sumber yaitu dengan membandingkan dan mengecek balik data yang diperoleh melalui sumber dan alat yang berbeda,

yaitu dengan wawancara, pengamatan langsung dan menggunakan dokumen tertulis, gambar atau foto sehingga dapat diambil kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Jembatan penyeberangan orang adalah suatu bangunan yang diperuntukkan untuk pejalan kaki dalam menyeberang jalan dari satu sisi ke sisi lainnya. Fasilitas pejalan kaki tersebut dibangun untuk memudahkan pejalan kaki dalam menyeberang dengan kondisi lalu lintas yang ramai dan padat.

Jembatan penyeberangan orang di Kota Balikpapan dibangun sekitar tahun 2005 dan Balikpapan hanya mempunyai 1 jembatan penyeberangan orang yang terletak ditengah Kota Kawasan Pusat Perbelanjaan Plaza Balikpapan di Jalan Jenderal Sudirman. Jembatan penyeberangan orang di Kota Balikpapan tidak hanya berfungsi sebagai sarana penghubung lintas antar pejalan kaki tetapi juga dijadikan tempat nongkrong untuk anak-anak muda dan tempat yang pas untuk berfoto atau mengambil video karena dapat melihat pemandangan Kota Balikpapan dari atas jembatan penyeberangan orang tersebut.

Jembatan penyeberangan orang tersebut mengakses antara Jalan Jenderal Sudirman dengan Jalan Ahmad Yani

Balikpapan dan jembatan penyeberangan tersebut langsung terhubung dengan pusat perbelanjaan Plaza Balikpapan. Jembatan penyeberangan yang terletak di Jalan Jenderal Sudirman telah menjadi ikon Kota Minyak, Balikpapan.

Kondisi dari bangunan jembatan penyeberangan di Kota Balikpapan, untuk kondisi keselamatan pejalan kaki parameter yang dilihat yaitu kondisi lantai pada jembatan penyeberangan, ketinggian jembatan penyeberangan, kondisi sandaran pada jalur pejalan kaki dan lebar jalur pejalan kaki kemudian dibandingkan dengan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 027/T/Bt/1995 Tentang Tata Cara Perencanaan Jembatan Penyeberangan Untuk Pejalan Kaki di Perkotaan.

Sedangkan untuk kondisi keamanan pada jembatan penyeberangan parameter yang dilihat yaitu lampu penerangan pada jembatan penyeberangan dan atap jembatan penyeberangan yang kemudian dibandingkan dengan Keputusan Direktur Jenderal Bina Marga No. 032/T/BM/1999 Tentang Pedoman Perencanaan Jalur Pejalan Kaki pada Jalan Umum.

### **A. Keamanan Pejalan Kaki**

Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Bina Marga No. 032/T/BM/1999 Tentang Pedoman

Perencanaan Jalur Pejalan Kaki pada Jalan Umum, pada jembatan penyeberangan orang di Balikpapan untuk kondisi keamanan pada jembatan penyeberangan orang di Balikpapan meliputi kondisi atap jembatan penyeberangan orang, tidak terdapat papan reklame atau spanduk pada jembatan penyeberangan dan kondisi lampu penerangan pada jembatan penyeberangan orang.

Dari hasil observasi yang dilakukan, maka didapatkan kondisi keamanan pada jembatan penyeberangan orang di Balikpapan yaitu 67% dan 33% ketidaksesuaian terhadap kondisi keamanan jembatan penyeberangan orang di Balikpapan yang terletak pada kondisi lampu penerangan pada jembatan penyeberangan orang tersebut karena kondisi lampu penerangan pada jembatan penyeberangan orang tersebut masih sangat minim.

Untuk kondisi lampu penerangan pada jembatan penyeberangan orang di Balikpapan yang terpasang secara keseluruhan ada 30 lampu dan hanya 9 lampu yang dapat berfungsi yang meliputi lampu penerangan pada jembatan penyeberangan di Balikpapan terdapat 15 lampu penerangan yang terpasang tetapi hanya 5 lampu yang hidup, dan untuk kondisi penerangan

pada tangga arah ke jalan Ahmad Yani terdapat 5 lampu penerangan yang terpasang tetapi hanya 3 lampu yang hidup.

Sedangkan untuk kondisi penerangan pada tangga arah bangunan KFC terdapat 5 lampu penerangan tetapi tidak ada lampu yang hidup sehingga kondisi pada tangga tersebut sangat gelap dan untuk kondisi penerangan pada tangga arah ke Plaza Balikpapan terdapat 5 lampu penerangan tetapi hanya 1 lampu yang hidup. Kondisi tersebut bisa dimanfaatkan oleh orang-orang untuk berbuat kejahatan karena kondisi pada jembatan penyeberangan yang kurang pencahayaan dan jembatan penyeberangan orang tersebut juga digunakan oleh beberapa orang untuk tidur.

## **B. Keselamatan Pejalan Kaki**

Dari hasil observasi yang dilakukan, maka didapatkan kondisi keselamatan pejalan kaki pada jembatan penyeberangan orang di Balikpapan yaitu 75% dan 25% ketidaksesuaian terhadap kondisi keselamatan pejalan kaki pada jembatan penyeberangan orang di Balikpapan yang terletak pada kondisi lantai pada jembatan penyeberangan tersebut dikarenakan kondisi pada lantai jembatan

penyeberangan orang di Balikpapan masih kurang perawatan.

Sedangkan untuk keselamatan pejalan kaki yang tidak sesuai dengan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 027/T/Bt/1995 Tentang Tata Cara Perencanaan Jembatan Penyeberangan Untuk Pejalan Kaki di Perkotaan yaitu kondisi lantai jembatan penyeberangan karena kondisi lantai yang kurang perawatan.

Sehingga pada bagian tangga jembatan penyeberangan orang di Balikpapan terdapat papan-papan kayu yang terlepas atau terbuka sehingga papan-papan kayu tersebut bisa membuat para pejalan kaki yang sedang melewati jembatan penyeberangan orang tersebut bisa tersandung.

Sedangkan untuk kondisi lantai pada jembatan penyeberangan orang masih cukup baik tetapi dari jumlah total sekitar 6.654 baut pengencang yang terpasang sekitar 10% yang tidak terpasang dengan baik, sehingga jika kondisi tersebut dibiarkan akan membuat keselamatan pejalan kaki yang menggunakan jembatan penyeberangan orang tersebut akan terancam karena mengingat kondisi jembatan penyeberangan orang di Kota Balikpapan telah mencapai usia belasan tahun.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 027/T/Bt/1995 Tentang Tata Cara Perencanaan Jembatan penyeberangan Untuk Pejalan Kaki di Perkotaan, pada saat perencanaan jembatan penyeberangan harus memperhatikan segi keselamatan pengguna dalam hal penerapan kekuatan struktur maupun material yang tahan lama dan awet.

Misalnya harus dipertimbangkan pemakaian material kayu pada lantai jembatan penyeberangan yang mudah mengalami kelapukan dan juga berpengaruh terhadap pengguna. Pemilihan material terhadap anak tangga dan lantai jembatan penyeberangan yang terbuat dari papan kayu yang disusun berjajar akan mengalami pelapukan karena cuaca dan bisa terlepas dari penguncinya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penggunaan jembatan penyeberangan orang terhadap keselamatan pejalan kaki di Kota Balikpapan diperoleh kesimpulan yaitu: untuk kondisi keamanan pada jembatan penyeberangan orang di Balikpapan dikategorikan BAIK (67%) dan untuk kondisi keselamatan pejalan kaki pada

jembatan penyeberangan orang di Balikpapan dikategorikan BAIK (75%).

## B. SARAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa hal yang dapat dijadikan masukan, antara lain:

1. Sebaiknya pengecekan terhadap jembatan penyeberangan orang di Balikpapan dilakukan secara rutin guna untuk meminimalisir kejadian atau kerusakan terhadap jembatan penyeberangan orang di Kota Balikpapan.
2. Sebaiknya perawatan jembatan penyeberangan orang terutama untuk kondisi kebersihan dan kondisi lampu penerangan pada jembatan penyeberangan lebih diperhatikan karena dapat berpengaruh terhadap keamanan dan kenyamanan pengguna.
3. Sebaiknya pada saat melakukan revitalisasi jembatan penyeberangan orang di Balikpapan dibuat agar semua masyarakat Kota Balikpapan dapat menggunakan jembatan penyeberangan orang tersebut seperti manusia usia lanjut (Manula), dan disabilitas juga bisa dapat menggunakan fasilitas pejalan kaki tersebut untuk menjamin keselamatan mereka di jalan raya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baderi, Firdaus. 2018. *Keselamatan Transportasi*. Diakses dari <https://neraca.co.id/article/110048/keselamatantransportasi#:~:text=Nah%2c%20pihak%20hendaknya%20sadarangkut%20moda%20transportasi%20dan%20lingkungan>.
- Cholid Narbuko dan H. Abu Achmadi. 2018. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Fruin, John J. 1971. *Pedestrian Planning and Design*. Metropolitan Association of Urban Designer and Environmental Planner, Inc., New York, Universitas Michingan.
- H. B. Sutopo. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS press.
- Keputusan Direktur Jenderal Bina Marga No. 032/T/BM/1999 *Tentang Pedoman Perencanaan Jalur Pejalan Kaki Pada Jalan Umum*. 1999. Jakarta: Departemen Pekerjaan Umum.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 027/T/BT/1995 *Tentang Tata Cara Perencanaan Jembatan Penyeberangan Untuk Pejalan Kaki di Perkotaan*. 1995. Jakarta: Direktorat Jenderal Bina Marga.
- Republik Indonesia. 2009. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Keselamatan Jalan*. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5025. Jakarta.
- Riduwan. 2014. *Metode & Teknik Penyusunan Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta.



- Sastroasmoro S dan Ismael S., 2010. *Dasar-Dasar Metode Penelitian Klinis*. Jakarta: CV. Sagung Seto.
- Sugito, Eka Agus. 2018. *Tingkat Pemanfaatan Dan Faktor Yang Mempengaruhi Pemakaian Jembatan Penyeberangan Orang Di Depan Mega Mall Jalan A.Yani Kota Pontianak*. Skripsi. Pontianak: Universitas Tanjungpura Vol 5, Nomor 1.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Tanan, Natalia. 2011. *Fasilitas Pejalan Kaki*. Jakarta: Kementerian Pekerjaan Umum No.ISBN: 977-602-8256-47-6.
- WHO. 2013. *Keselamatan Pejalan Kaki; Manual Keselamatan Jalan untuk Pengambil Keputusan dan Praktisi*. World Health Organization. Swiss.
- Wijaya, Kinanti. 2015. *Identifikasi Rendahnya Minat Masyarakat Menggunakan Jembatan Penyeberangan Dengan Metode Fault Tree Analysis*. Universitas Negeri Medan Vol 17 Nomor 1.
- Zakky. 2019. *Pengertian K3 beserta Fungsi & Tujuan (Kesehatan dan Keselamatan Kerja)*. Diakses dari [zonareferensi.com/pengertian-k3/](http://zonareferensi.com/pengertian-k3/).